

ANALISIS KESUKSESAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH DENGAN MENGADOPSI MODEL DELONE & MCLEAN

I Wayan Eka Suputra Yasa¹
Dodik Ariyanto²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ekaesuya@gmail.com/ +6285737000945

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kesuksesan suatu sistem informasi akuntansi dalam mengelola keuangan daerah di instansi pemerintahan sangat penting untuk diperhatikan. Pergantian sistem akuntansi yang digunakan juga perlu dinilai kesuksesannya. Hal ini dikarenakan sukses atau tidaknya sistem yang digunakan dapat berdampak pada kinerja para karyawan di instansi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kesuksesan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dengan menggunakan Model DeLone & McLean (2003). Penelitian dilakukan di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar. Pengambilan sampel didasarkan pada metode *non-probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas informasi pada penggunaan sistem, penggunaan sistem pada kinerja individu, dan kepuasan pengguna pada kinerja individu. Tingkat kesuksesan sistem yang diukur berdasarkan dampak yang dapat diberikan variabel penggunaan sistem dan kepuasan pengguna pada kinerja individu mendapatkan hasil bahwa penerapan SIMDA di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar telah tergolong sukses.

Kata Kunci: Model DeLone & McLean, SIMDA, Kesuksesan SIA, Kinerja Individu

ABSTRACT

The success of an Accounting Information System (AIS) on financial management in government institutions is important to be noticed. Especially, if there was a transition of system usage from one to another. It is because the degree of the system's success can determine performance of the employee. The aim of this study is to assess the success of the SIMDA through DeLone & McLean Information System Success Model (2003). This research conducted at Regional Secretariat of Finance Department in Gianyar regency. This research took a sample based on non-probability method, using the saturation sampling technique. The data is analyzed using multiple linear regression analysis. This research find out information quality affect system use, also system use and user satisfaction affect individual performance. The success of SIMDA which measured by the affect of system use and user satisfaction to the individual performance result that the implementation of SIMDA has been successful.

Keywords: DeLone & McLean Information Success Model, SIMDA, The Success of AIS, Individual Performance

PENDAHULUAN

“Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri”. Arus globalisasi yang sedang pesat terjadi saat ini membawa perubahan pada semua lini

kehidupan. Perubahan juga terjadi pada bidang teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat tidak hanya dimanfaatkan oleh sektor-sektor ekonomi dan bisnis, tetapi juga dimanfaatkan oleh sektor pemerintahan. Perkembangan teknologi yang ada dimanfaatkan oleh instansi pemerintahan untuk menunjang terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Bidang yang sering menjadi sorotan dari pelaksanaan *good governance* adalah kinerja pemerintah dalam hal pengelolaan keuangan daerah.

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan perangkat lunak yang diciptakan dan dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Aplikasi ini dibuat untuk membantu pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah. SIMDA diharapkan mampu membantu pengelolaan keuangan daerah agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta agar pengelolaan keuangan berlangsung secara efisien dan efektif mulai dari penyusunan anggaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (www.bpkp.go.id). Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu kabupaten di Bali yang turut menerapkan SIMDA dalam mengelola keuangan daerahnya. Penerapan SIMDA di Kabupaten Gianyar diawali pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2011 penggunaan SIMDA di Kabupaten Gianyar dialihkan dengan penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Penggunaan SIPKD hanya seumur jagung, karena pada tahun 2012 pemerintah Kabupaten Gianyar kembali beralih menggunakan SIMDA. Menurut Kepala Sub Bagian Perbendaharaan Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar (2016), peralihan ini dikarenakan penggunaan

SIPKD dirasa memberatkan bagi pemerintah Kabupaten Gianyar. SIPKD memerlukan biaya perawatan yang cukup tinggi. Selain itu, waktu sosialisasi dan asistensi yang dilakukan Kementerian Dalam Negeri selaku pembuat SIPKD kepada para karyawan juga tergolong singkat. Sehingga penguasaan karyawan terhadap aplikasi SIPKD belum cukup baik.

Semenjak peralihan yang terjadi pada tahun 2012, belum ada penilaian tentang kesuksesan penerapan SIMDA dalam mengelola keuangan daerah di lingkungan Kabupaten Gianyar. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin melakukan pengujian kesuksesan penerapan SIMDA di Kabupaten Gianyar. Hal ini guna memperoleh informasi tentang dampak penerapan SIMDA terhadap peningkatan kinerja individu serta agar dapat memberikan saran berkaitan dengan penerapan SIMDA. Pengujian kesuksesan dilakukan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean. Sejak dikenalkan pada 1992 dan diperbaharui pada tahun 2003, Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean telah banyak digunakan pada beberapa penelitian empiris untuk menjelaskan kesuksesan dari suatu sistem informasi (Mulyono, 2009). Model DeLone dan McLean (1992) terdiri dari enam variabel utama untuk mengukur kesuksesan suatu sistem, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasional. Sementara Model DeLone & McLean (2003) menambahkan variabel kualitas layanan ke dalam modelnya, serta menggabungkan variabel dampak individu dan dampak organisasional menjadi variabel keuntungan bersih (*net benefits*).

DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa pemilihan dimensi kesuksesan dan pengukuran yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan dan konteks penelitian. Shannon dan Weaver (dalam DeLone dan McLean, 1992) berpendapat bahwa ada tiga tingkatan pengukuran kesuksesan suatu sistem. Pertama adalah tingkat teknis. Pada tingkatan ini kesuksesan suatu sistem diukur berdasarkan keakuratan dan tingkat efisiensi suatu sistem dalam menghasilkan informasi. Kedua adalah tingkat semantik. Pada tingkatan ini kesuksesan didasarkan pada keberhasilan informasi dalam menyampaikan makna yang dimaksudkan. Terakhir adalah tingkat efektivitas. Pada tingkatan ini kesuksesan suatu sistem didefinisikan sebagai dampak yang dapat diberikan oleh informasi terhadap penerimanya. Sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian yang dilakukan, maka kesuksesan SIMDA di Kabupaten Gianyar akan diukur pada tingkatan efektivitas dengan kinerja individu sebagai variabel penilainya. Artinya sukses dan tidaknya penggunaan SIMDA di Kabupaten Gianyar akan difokuskan dan dinilai dari dampak yang dapat diberikan oleh SIMDA pada peningkatan kinerja karyawan.

Penilaian terhadap kesuksesan suatu sistem yang digunakan di sektor pemerintahan penting untuk dilakukan karena sesuai dengan Undang-undang No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah harus memenuhi empat karakteristik kualitatif. Karakteristik yang harus dipenuhi tersebut adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami. Hal ini tentu juga sejalan dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2005 tentang Sistem

Informasi Keuangan Daerah yang menyatakan bahwa informasi keuangan daerah yang disampaikan harus memenuhi prinsip-prinsip akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal tersebut, maka tuntutan terhadap penggunaan teknologi sistem informasi serta penilaian terhadap kesuksesannya perlu mendapat perhatian agar sistem yang digunakan benar-benar dapat menunjang kinerja pemerintah yang efektif dan efisien di era modern ini.

Penelitian mengenai pengujian model kesuksesan DeLone & McLean di sektor publik pernah dilakukan diantaranya oleh Tan, dkk.(2015), Arifin dan Pratolo (2012), Mulyono (2009), Wahyuni (2011). Penelitian-penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Tan dkk., (2015) menggunakan tujuh variabel dalam penelitiannya, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, kinerja individu, dan kinerja organisasi. Hasil penelitiannya menyatakan dari sembilan hipotesis yang diuji, hanya empat yang diterima. Hipotesis yang diterima dan mempunyai pengaruh signifikan positif adalah pengaruh kualitas sistem pada penggunaan, pengaruh penggunaan pada kinerja individu, pengaruh kepuasan pengguna pada kinerja individu, serta pengaruh kinerja individu pada kinerja organisasi. Sementara lima hipotesis lainnya ditolak.

Penelitian Arifin dan Pratolo (2012), menggunakan lima variabel utama yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, serta dampak individu. Dari tujuh hipotesis yang diuji, hanya dua yang diterima serta mempunyai pengaruh signifikan positif. Diantaranya pengaruh kualitas sistem pada kepuasan pengguna dan pengaruh kepuasan pengguna pada dampak

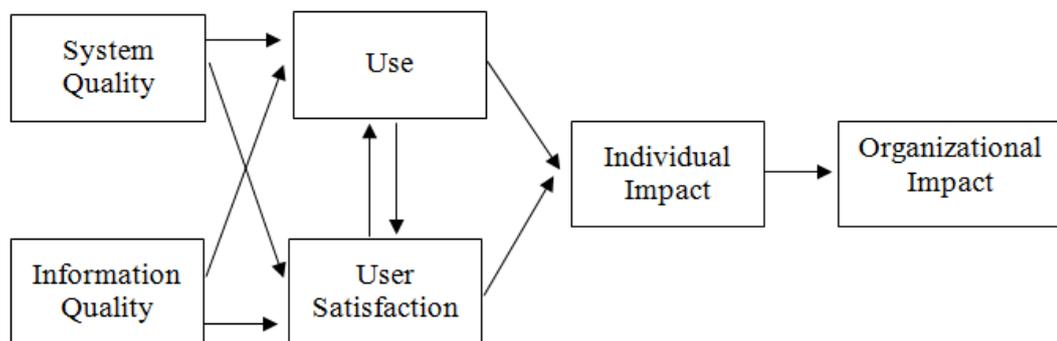
individu. Sementara lima hipotesis lainnya ditolak karena mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

Mulyono (2009) dalam penelitiannya mengenai pengujian empiris Model DeLone & McLean di SKPD Malang Raya (Pemerintah Kabupaten Malang, Pemerintah Kota Malang, dan Pemerintah Kota Batu), menemukan hasil bahwa ketujuh hipotesis yang diajukan dapat diterima. Ini berarti penelitiannya mendukung secara penuh Model DeLone & McLean. Kemudian penelitian Wahyuni (2011) menggunakan enam variabel utama Model DeLone & McLean (1992), yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, kinerja individu, dan kinerja organisasi. Dari sembilan hipotesis yang diujikan, delapan hipotesis diterima, sementara satu hipotesis ditolak. Hipotesis yang ditolak tersebut adalah pengaruh penggunaan sistem terhadap kinerja individu. Masih ditemukannya perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik dan ingin menguji kembali penerapan Model DeLone & McLean di sektor publik dengan mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Gianyar, khususnya di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan.

Tujuan yang hendak dicapai yaitu, untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas informasi pada penggunaan sistem, pengaruh kualitas sistem pada penggunaan sistem, pengaruh kualitas layanan pada penggunaan sistem, pengaruh kualitas informasi pada kepuasan pengguna, pengaruh kualitas sistem pada kepuasan pengguna, pengaruh kualitas layanan pada kepuasan pengguna, pengaruh penggunaan sistem pada kinerja individu, serta pengaruh kepuasan pengguna pada kinerja individu. Secara teoritis, hasil

penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta memberikan pemahaman yang lebih luas berkaitan dengan faktor penentu dalam kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi. Khususnya kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi di instansi pemerintahan ditinjau dari konsep model DeLone & McLean (2003). Secara praktis diharapkan penelitian yang dilakukan mampu menyumbangkan pemikiran dalam hal pengembangan dan peningkatan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada instansi pemerintahan.

DeLone and McLean Information Success Model merupakan suatu model yang diciptakan untuk mengukur keberhasilan dari penerapan sebuah sistem informasi. Model ini dipublikasikan pertama kali di tahun 1992. Model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean disesuaikan dengan proses dan hubungan dari enam variabel sebagai pengukur kesuksesan suatu sistem, yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dampak individual (*individual impact*), serta dampak organisasional (*organizational impact*).



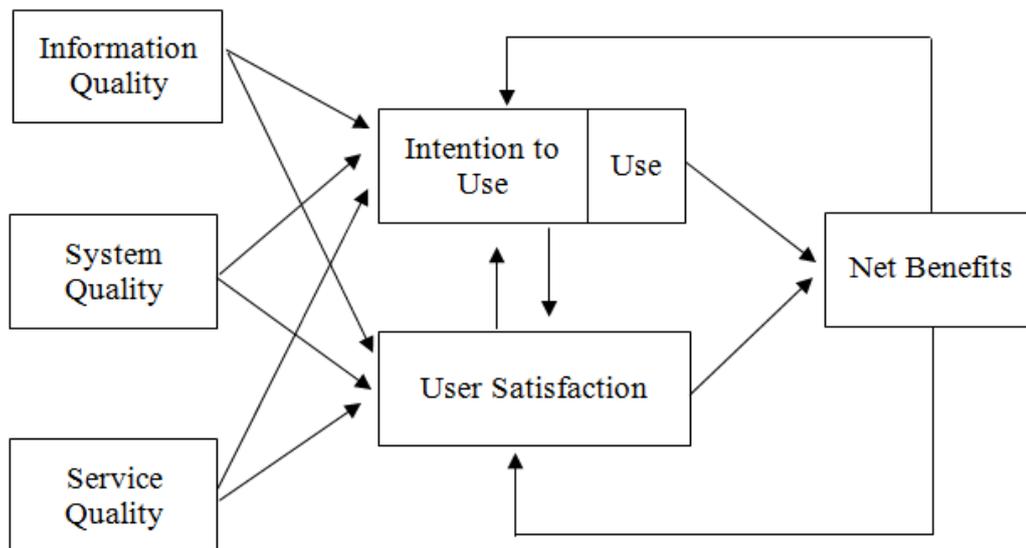
Gambar 1.

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (1992)

Sumber: DeLone dan McLean, 1992

Seiring berkembangnya zaman, model DeLone & McLean ini banyak diperdebatkan oleh para peneliti serta mendapatkan berbagai kritik dan

saran. DeLone dan McLean akhirnya memperbaharui model tersebut dengan melakukan beberapa penyesuaian. Model DeLone & McLean yang diperbaharui (2003) disajikan sesuai dengan Gambar 2 berikut:



Gambar 2.

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003)

Sumber: DeLone dan McLean, 2003

DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa pemilihan dimensi kesuksesan dan pengukuran yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan dan konteks penelitian. Shannon dan Weaver (dalam DeLone dan McLean, 1992) berpendapat bahwa ada tiga tingkatan pengukuran kesuksesan suatu sistem. Pertama adalah tingkat teknis. Pada tingkatan ini kesuksesan suatu sistem diukur berdasarkan keakuratan dan tingkat efisiensi suatu sistem dalam menghasilkan informasi. Kedua adalah tingkat semantik. Pada tingkatan ini kesuksesan didasarkan pada keberhasilan informasi dalam menyampaikan makna yang dimaksudkan. Terakhir adalah tingkat efektivitas. Pada tingkatan ini kesuksesan suatu sistem didefinisikan sebagai dampak yang dapat diberikan oleh

informasi terhadap penerimanya. Dalam model DeLone & McLean variabel kualitas sistem akan menjadi tolak ukur kesuksesan dalam tingkat teknis, variabel kualitas informasi akan menjadi tolak ukur kesuksesan dalam tingkat semantik. Variabel penggunaan, variabel kepuasan pengguna, variabel dampak individu dan variabel dampak organisasional akan menjadi alat ukur kesuksesan sistem pada tingkat efektivitas.

Kualitas informasi yang baik tercermin dari kebermanfaatannya dari *output* yang dihasilkan oleh suatu sistem. Kebermanfaatannya dari *output* suatu sistem dapat berpengaruh pada penggunaan sistem. Jika pengguna merasakan bahwa kualitas informasi sebagai *output* dari suatu sistem memberikan manfaat bagi pengguna, maka pengguna akan meningkatkan penggunaan suatu sistem, begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyana dan Pribadi (2010), Wahyuni (2011), Halawi *et al.* (2007), serta Rai *et al.* (2002) mendapatkan hasil kualitas informasi berpengaruh signifikan dan positif pada penggunaan sistem. Sementara penelitian Susanty (2013), McGill *et al.* (2003), Livari (2005), dan Purwanto (2007) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem. Sesuai dengan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan, maka hipotesis pertama yang dapat dikembangkan yaitu:

H₁: Kualitas informasi berpengaruh pada penggunaan sistem

Kualitas sistem merujuk kepada kombinasi dari *hardware* dan *software* yang dimiliki oleh sistem informasi (DeLone dan McLean, 1992). Semakin baik kualitas suatu sistem, maka akan menyebabkan meningkatnya penggunaan dari sistem tersebut. Hasil penelitian oleh Tan, dkk. (2015) menjadi

bukti empiris bahwa kualitas sistem akan memengaruhi penggunaan sistem secara signifikan. Sejalan dengan penelitian Wahyuni (2011), Budiyanto (2009), serta Sumiyana dan Pribadi (2010).Sementara hubungan yang tidak signifikan ditemukan dalam penelitian Arifin dan Pratolo (2012), Susanty (2013), serta McGill *et al.* (2003).Sesuai penjelasan tersebut, hipotesis kedua yang dikembangkan yaitu:

H₂:Kualitas sistem berpengaruh pada penggunaan sistem

Kualitas layanan akan memengaruhi penggunaan sistem dalam konstruk model DeLone & McLean. Jika layanan yang dimiliki oleh suatu sistem tersebut mempunyai kualitas yang baik, maka berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem bersangkutan.Rimawati (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas layanan yang dimiliki oleh suatu sistem memengaruhi penggunaan sistem secara positif dan signifikan.Didukung pula oleh penelitian Sumiyana dan Pribadi (2010).Sementara hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Tan, dkk.(2015) sertaMuharor, dkk.(2015) yang menemukan bahwa kualitas layanan tidak dapat memengaruhi penggunaan sistem.Selanjutnya, hipotesis ketiga yang dapat dikembangkan yaitu:

H₃:Kualitas layanan berpengaruh pada penggunaan sistem

Kualitas informasi sebagai hasil oleh suatu sistem dapat memengaruhi kepuasan pengguna.Semakin baik kualitas informasisebagai *output* dari suatu sistem, akan semakintepat pula keputusan yang diambil. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada kepuasan yang diperoleh pengguna.Penelitian oleh Purwaningsih (2010), Istianingsih dan Wijanto (2009) serta Wahyuni (2011)

menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna. Hasil yang sebaliknya diperoleh dalam penelitian Susanty (2013) serta Radityo dan Zulaikha (2007). Hipotesis keempat yang dapat dikembangkan yaitu:
H₄: Kualitas informasi berpengaruh pada kepuasan pengguna

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Urbach *et al.* (2008) bahwa hubungan dalam model DeLone & McLean yang paling signifikan adalah antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna. Penelitian Susanty (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif antara variabel kualitas sistem dengan variabel kepuasan pengguna. Penelitian lainnya yang juga menemukan hasil serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Tan, dkk. (2015), Purwaningsih (2010), serta Arifin dan Pratolo (2012). Temuan dengan hasil sebaliknya diperoleh dalam penelitian Zai (2014) dan Hadi (2012). Hipotesis kelima yang dapat dikembangkan yaitu:

H₅ : Kualitas sistem berpengaruh pada kepuasan pengguna

Kualitas layanan juga akan memengaruhi kepuasan pengguna. Jika pelayanan yang dimiliki oleh suatu sistem tersebut berkualitas, maka pengguna cenderung akan merasa puas, begitu pula untuk kondisi sebaliknya. Septianita, dkk. (2014), Widodo (2016), Purwaningsih (2010), Pit *et al.* (1995) Lin (2007), serta Barnes dan Vidgen (2006) merupakan peneliti yang mendapatkan hasil ada pengaruh antara kualitas layanan dengan kepuasan pengguna. Sementara hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian Tan, dkk. (2015), Rimawati (2012) dan Iranto (2012). Sejalan dengan paparan di atas, maka hipotesis keenam yang dapat dikembangkan yaitu:

H₆: Kualitas layanan berpengaruh pada kepuasan pengguna

Penggunaan suatu sistem informasi dapat memberikan dampak positif pada kinerja individu. Dengan dimanfaatkannya sebuah sistem secara baik oleh individu, maka akan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada. Dampaknya adalah dapat mendorong tingginya produktivitas seorang individu yang pada akhirnya meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Penelitian Tan, dkk. (2015) menemukan ada pengaruh antara penggunaan sistem dengan kinerja individu. Sejalan dengan penelitian Susanty (2013) serta Radityo dan Zulaikha (2007). Sementara hasil berbeda didapat dalam penelitian McGill *et al.* (2003), Arifin dan Pratolo (2012), serta Budiyanto (2009). Dengan demikian maka hipotesis ketujuh yang dapat dikembangkan yaitu:

H₇: Penggunaan sistem berpengaruh pada kinerja individu

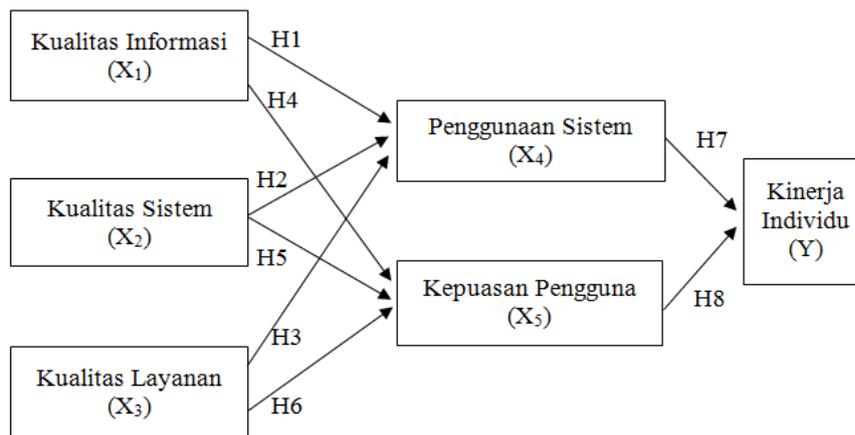
Kinerja seseorang juga dapat meningkat jika sistem yang digunakan dirasa mampu memberikan perasaan puas pada pengguna sistem. Penelitian dengan hasil kepuasan pengguna memengaruhi kinerja individu secara signifikan dan positif diperoleh dalam penelitian Arifin dan Pratolo (2012), Budiyanto (2009), Wu dan Wang (2006), serta Tjakrawala dan Cahyo (2010). Sementara hasil yang sebaliknya diperoleh dalam penelitian Susanty (2013). Dengan demikian maka hipotesis kedelapan yang dapat dikembangkan yaitu:

H₈: Kepuasan pengguna berpengaruh pada kinerja individu

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berdasarkan pada pendekatan secara kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Kabupaten Gianyar,

khususnya di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan. Objek penelitian meliputi kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, serta kinerja individu. Data yang diperoleh bersumber pada data primer dengan jenis data berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penggunaan Sistem (Y_1), Kepuasan Pengguna (Y_2), dan Kinerja Individu (Y_3). Sementara variabel independen yang digunakan adalah Kualitas Informasi (X_1), Kualitas Sistem (X_2), Kualitas Layanan (X_3), Penggunaan Sistem (X_4), dan Kepuasan Pengguna (X_5).



Gambar 3.
Desain Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan teknik sampel jenuh. Sehingga seluruh karyawan di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar yang berjumlah 50 orang akan menjadi sampel penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis linear berganda. Persamaan yang dapat dibentuk dari analisis linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$Y_3 = \alpha + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- Y₁ = Penggunaan Sistem
- Y₂ = Kepuasan Pengguna
- Y₃ = Kinerja Individu
- X₁ = Kualitas Informasi
- X₂ = Kualitas Sistem
- X₃ = Kualitas Layanan
- X₄ = Penggunaan Sistem
- X₅ = Kepuasan Pengguna
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- ε = *Standard error*

DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa kualitas informasi mengukur kualitas keluaran (*output*) dari suatu sistem informasi. Kualitas informasi yang dimaksud yaitu kualitas yang dihasilkan oleh sistem informasi, terutama dalam bentuk laporan-laporan (*reports*). Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas informasi terdiri dari *completeness, precision, reliability, currency, dan format of output*. Kualitas sistem dapat didefinisikan sebagai kualitas dari kombinasi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang dimiliki sistem informasi. Kualitas sistem yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kualitas dari *software* akuntansi tersebut. Indikator untuk menilai kualitas sistem informasi yaitu *system flexibility, system integration, time to respond, error recovery, convenience of access, dan language*.

Kualitas layanan berhubungan dengan berbagai jenis dukungan dan layanan yang dapat diberikan oleh sistem kepada para karyawan yang menggunakan SIMDA. Indikator yang digunakan untuk menilai variabel kualitas layanan terdiri dari *assurance, empathy, dan responsiveness*. Definisi penggunaan sistem informasi mengarah pada seberapa sering pengguna menggunakan sistem

informasi. Indikator yang digunakan untuk menilai variabel penggunaan sistem terdiri dari *daily used time* dan *frequency of use*. Kepuasan pengguna diartikan sebagai perbandingan antara harapan pengguna dengan hasil yang diperoleh dari pemanfaatan teknologi informasi. Indikator penilaian variabel ini terdiri dari kepuasan informasi dan kepuasan menyeluruh. Kinerja individu merujuk pada hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang secara kuantitas maupun kualitas dalam menjalankan setiap tugas yang dimiliki sesuai dengan tanggungjawabnya. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja terdiri dari kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, pengawasan supervisor, serta pengaruh rekan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Standar Deviasi
Kualitas Informasi (X ₁)	31	15,00	25,00	21,1935	2,48219
Kualitas Sistem (X ₂)	31	18,00	30,00	24,4839	3,29516
Kualitas Layanan (X ₃)	31	9,00	15,00	12,5806	1,70830
Penggunaan Sistem (X ₄)	31	8,00	10,00	8,8387	0,93441
Kepuasan Pengguna (X ₅)	31	6,00	10,00	8,6774	1,13687
Kinerja Individu (Y)	31	23,00	30,00	26,2903	2,85416

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2016)

Sesuai hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, terlihat nilai *mean* dari seluruh variabel yang digunakan mengarah ke nilai maksimumnya. Ini berarti kualitas informasi, kualitas sistem, serta kualitas layanan yang dimiliki SIMDA tergolong baik. Selain itu penggunaan SIMDA di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar tergolong tinggi. Kepuasan yang dirasa pengguna dalam menggunakan SIMDA juga tergolong tinggi. Nilai *mean* variabel kinerja

individu pada Tabel 1 yang mengarah ke nilai maksimumnya juga menunjukkan bahwa kinerja karyawan di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar telah tergolong baik.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung nilai *pearson correlation*. Jika korelasi masing-masing faktor tersebut sebesar 0,3 ke atas, dapat dinyatakan faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat (Sugiyono, 2013:178). Sesuai dengan hasil uji validitas, didapatkan nilai *pearson correlation* dari variabel kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, serta kinerja individu memiliki nilai lebih besar dari 0,3. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan yang digunakan pada kuesioner penelitian telah memenuhi syarat validitas. Pengujian reliabilitas untuk instrumen dilakukan berdasarkan pada koefisien *Cronbach's alpha*. Bila nilai *Cronbach's alpha* > 0,70, maka dinyatakan instrumen yang digunakan tergolong reliabel. Hasil analisis mendapatkan hasil bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,70. Dengan demikian pernyataan yang digunakan dalam kuesioner tersebut reliabel.

Pengujian normalitas terhadap data penelitian yang didasarkan pada metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang digunakan akan dikategorikan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* yang ditentukan yaitu 0,05. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil dari uji normalitas dari masing-masing model regresi yang digunakan.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov	<i>Unstandardized Residual</i>
Model Regresi 1	N	31
	Asymp.Sig.(2-tailed)	0,200
Model Regresi 2	N	31
	Asymp.Sig.(2-tailed)	0,147
Model Regresi 3	N	31
	Asymp.Sig.(2-tailed)	0,069

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2016)

Sesuai Tabel 2, maka nilai signifikansi yang dimiliki oleh masing-masing model regresi $> 0,05$. Dengan demikian maka seluruh model regresi yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal. Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi yang digunakan. Pengujian multikolinieritas didasarkan pada nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila *tolerance* mempunyai nilai lebih besar dari 10% atau VIF nilainya kurang dari 10, maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas (Utama, 2014:106). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang digunakan dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas bila signifikansi t tiap variabel bebas lebih besar dari 0,05. Tabel 3 berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Variabel	Tolerance	VIF	Signifikansi
Model Regresi 1	Kualitas Informasi (X ₁)	0,552	1,810	0,143
	Kualitas Sistem (X ₂)	0,477	2,096	0,193
	Kualitas Layanan (X ₃)	0,443	2,257	0,087
Model Regresi 2	Kualitas Informasi (X ₁)	0,552	1,810	0,190
	Kualitas Sistem (X ₂)	0,477	2,096	0,126
	Kualitas Layanan (X ₃)	0,443	2,257	0,777
Model Regresi 3	Penggunaan Sistem (X ₄)	0,931	1,074	0,133
	Kepuasan Pengguna (X ₅)	0,931	1,074	0,469

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel dalam masing-masing model regresi memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,01. Sementara VIF juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10. Sehingga variabel bebas yang ada pada ketiga model regresi tidak memiliki korelasi antara satu dengan yang lainnya serta telah memenuhi syarat lolos uji multikolinieritas. Melihat hasil pada Tabel 3, dapat dilihat pula bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan pada masing-masing model regresi memiliki nilai signifikansi >0,05. Artinya tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Disimpulkan bahwa ketiga model regresi telah bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,621	1,361		3,396	0,002
Kualitas Informasi	0,183	0,081	0,486	2,274	0,031
Kualitas Sistem	0,098	0,065	0,345	1,497	0,146
Kualitas Layanan	-0,163	0,131	-0,299	-1,250	0,222
Adjusted R Square	0,241				
F hitung	4,182				
Signifikansi F	0,015				

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2016)

Nilai signifikansi F pada model regresi 1 adalah sebesar 0,015 <0,05. Dengan demikian model regresi 1 dalam penelitian yang dilakukan layak untuk diuji. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,241, hal ini berarti 24,1% variasi penggunaan sistem SIMDA dipengaruhi oleh variasi Kualitas Informasi (X₁), Kualitas Sistem (X₂) dan Kualitas Layanan (X₃). Sisanya sebesar 75,9% dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model yang digunakan. Berdasarkan Tabel 4 juga diperoleh informasi bahwa hanya variabel kualitas informasi yang berpengaruh signifikan pada penggunaan sistem. Terlihat dari nilai signifikansinya 0,031 < 0,05. Dari hasil ini, disusun persamaan sebagai berikut.

$$Y_1 = 4,621 + 0,183X_1 + 0,098X_2 - 0,163X_3 + \varepsilon$$

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,465	1,712		2,025	0,053
Kualitas Informasi	0,193	0,101	0,421	1,904	0,068
Kualitas Sistem	-0,008	0,082	-0,025	-0,103	0,919
Kualitas Layanan	0,106	0,164	0,159	0,644	0,525
Adjusted R Square	0,189				
F hitung	3,334				
Signifikansi F	0,034				

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2016)

Nilai signifikansi F pada model regresi 2 adalah sebesar 0,034 <0,05. Ini berarti model regresi 2 dalam penelitian yang dilakukan layak untuk diuji. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,189, hal ini berarti 18,9% variasi kepuasan pengguna SIMDA dipengaruhi oleh variasi Kualitas Informasi (X₁), Kualitas Sistem (X₂) dan Kualitas Layanan (X₃). Sisanya sebesar 81,1% dipengaruhi faktor lain di luar model. Tabel 5 memperlihatkan bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh

pada kepuasan pengguna. Terbukti dari nilai signifikansinya seluruh variabel bebas $> 0,05$. Dari hasil ini, dapat disusun persamaan sebagai berikut.

$$Y_2 = 3,465 + 0,193X_1 - 0,008X_2 + 0,106X_3 + \varepsilon$$

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Model 3

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,640	3,628		1,279	0,211
Penggunaan Sistem	0,766	0,369	0,251	2,076	0,047
Kepuasan Pengguna	1,714	0,303	0,683	5,651	0,000
Adjusted R Square	0,592				
F hitung	22,790				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2016)

Nilai signifikansi F model regresi 3 adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti model regresi 3 dalam penelitian yang dilakukan layak untuk diuji. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,592, ini berarti 59,2% variasi kinerja individu dipengaruhi oleh variasi Penggunaan Sistem (X_4) dan Kepuasan Pengguna (X_5). Sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi faktor lain di luar model. Tabel 6 memberikan informasi bahwa penggunaan sistem dan kepuasan pengguna berpengaruh signifikan pada kinerja individu. Dibuktikan dari nilai signifikansi kedua variabel tersebut $> 0,05$. Dari hasil ini, dapat disusun persamaan sebagai berikut.

$$Y_3 = 4,640 + 0,766X_4 + 1,714X_5 + \varepsilon$$

Penelitian ini menemukan hasil bahwa kualitas informasi (X_1) berpengaruh pada penggunaan sistem (X_4). Hasil uji regresi pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,031. Sehingga dinyatakan bahwa H_1 dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Sumiyana dan Pribadi (2010), Wahyuni (2011), Halawi *et al.* (2007), serta Rai *et al.* (2002). Dalam

konteks penelitian ini, diindikasikan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIMDA tergolong baik. Informasi sebagai *output* dari SIMDA dapat digunakan untuk memberikan pertimbangan yang bermanfaat dalam pengambilan sebuah keputusan. Sehingga kualitas informasi yang baik tersebut dapat memengaruhi para karyawan untuk menggunakan SIMDA dalam membantu mengelola keuangan daerah Gianyar. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa responden merasakan data yang dihasilkan SIMDA tergolong lengkap sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Selain itu, responden juga setuju bahwa data yang didapatkan dari SIMDA dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk bekerja. Dengan kondisi tersebut, maka kualitas informasi yang dihasilkan mampu memengaruhi penggunaan SIMDA.

Sesuai dengan Tabel 4, dapat dilihat bahwa H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa kualitas sistem (X_2) tidak memiliki pengaruh pada penggunaan sistem (X_4). Hal serupa didapatkan dalam penelitian Arifin dan Pratolo (2012), Susanty (2013), serta McGill *et al.* (2003). Hal ini disebabkan karena penggunaan SIMDA oleh karyawan di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar bersifat *mandatory*. Ini berarti terdapat peraturan yang mengharuskan para karyawan untuk menggunakan SIMDA dalam mengelola keuangan daerah. Penggunaan SIMDA tersebut bukan bersifat *voluntary*, sehingga faktor kualitas suatu sistem yang digunakan tidak dapat memengaruhi penggunaan SIMDA. Tidak berpengaruhnya kualitas sistem pada penggunaan SIMDA juga diperkuat oleh hasil kuesioner yang menemukan bahwa data yang dimiliki oleh

SIMDA sulit untuk dirubah sesuai kebutuhan pekerjaan.Selain itu, SIMDA juga kurang memberikan fasilitas perbaikan jika terjadi kegagalan dalam SIMDA.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa H_3 ditolak. Informasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi $t > 0,05$. Dengan demikian kualitas layanan (X_3) tidak berpengaruh pada penggunaan sistem (X_4).Hasil serupa diperoleh dalam penelitian Tan, dkk.(2015) dan Muharor, dkk.(2015). Fenomena ini dapat disebabkan akibat jaminan keamanan yang dimiliki oleh SIMDA di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar belum cukup baik.Ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang menunjukkan indikator jaminan rasa aman dalam hal pengaksesan sistem memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan dua indikator lainnya.Sehingga hal tersebut menyebabkan tidak adanya pengaruh antara kualitas layanan pada penggunaan SIMDA.Selain itu, penggunaan SIMDA di instansi ini adalah atas dasar *mandatory*. Sehingga baik ataupun buruk kualitas layanan yang dimiliki SIMDA, tidak akan mampu memengaruhi tingkat penggunaan SIMDA oleh para karyawan.

Sesuai dengan Tabel 5, dapat dinyatakan bahwa H_4 juga ditolak.Berarti bahwa kualitas informasi (X_1) tidak berpengaruh pada kepuasan pengguna (X_5).Temuan ini sesuai dengan Radityo dan Zulaikha (2007) serta Susanty (2013).Hasil ini dikarenakan.Sifat penerapan SIMDA yang merupakan suatu tuntutan sesuai keputusan pemerintah daerah, menyebabkan faktor-faktor seperti kualitas informasi tidak akan dapat memengaruhi kepuasan pengguna SIMDA tersebut. Berkualitas ataupun tidak informasi yang dihasilkan SIMDA, tidak menjadi penentu dari kepuasan para pengguna, karena SIMDA akan tetap

digunakan untuk membantu dalam mengelola keuangan daerah. Faktor lain yang turut serta menjadi alasan tidak adanya pengaruh antara kualitas informasi pada kepuasan pengguna dapat disebabkan karena masih sulitnya data yang dihasilkan oleh SIMDA untuk dapat digunakan di media lain. Terbukti dari hasil kuesioner yang menunjukkan indikator *format of output* yang memiliki nilai paling rendah dibandingkan indikator-indikator yang lainnya.

Tabel 5 juga memberikan informasi bahwa H_5 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Berarti kualitas sistem (X_2) tidak berpengaruh pada kepuasan pengguna (X_5). Hasil sejenis didapatkan pula dalam penelitian oleh Zai (2014) serta Hadi (2012). Alasan, karena data SIMDA dirasa masih sulit untuk dirubah sesuai kebutuhan. Selain itu, SIMDA kurang mampu memberikan fasilitas perbaikan jika terjadi kegagalan. Terbukti dari jawaban responden yang menyatakan bahwa dua indikator tersebut memiliki nilai paling rendah dibandingkan indikator-indikator lainnya. Kondisi ini didukung pula oleh SIMDA yang dioperasikan di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar bersifat wajib. Sehingga kualitas yang dimiliki suatu sistem tidak menjadi hal yang diperhatikan dalam menentukan kepuasan penggunanya.

Hasil berikutnya sesuai dengan Tabel 5 menemukan bahwa H_6 juga ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara kualitas layanan (X_3) dengan kepuasan pengguna (X_5). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Tan, dkk. (2015), Rimawati (2012), dan Iranto (2012). Hal ini dapat terjadi dikarenakan SIMDA dibuat oleh pemerintah (BPKP), segala prosedur pelayanan yang diperlukan oleh sebuah sistem pengelola keuangan daerah pasti telah dipertimbangkan. Hal ini

guna membantu dan mempermudah para pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya. Fitur pelayanan yang dimiliki SIMDA tentu telah disesuaikan dengan apa yang diperlukan oleh para pengguna di instansi pemerintahan. Dengan demikian, maka tidak ada perbandingan antara harapan pengguna dengan kondisi senyatanya yang diperoleh. SIMDA yang dibuat telah menyesuaikan dengan kebutuhan para penggunanya, menyebabkan tidak terlalu berpengaruhnya kualitas layanan pada kepuasan yang dirasakan oleh para pengguna sistem. Hasil ini diperkuat oleh jawaban responden yang memberikan nilai rendah pada pelayanan SIMDA di dalam memberikan jaminan rasa aman ketika mengakses dan mengirimkan data melalui SIMDA. Didukung pula oleh sifat penerapan SIMDA yang diwajibkan (*mandatory*). Kondisi ini menyebabkan kualitas layanan tidak dapat dijadikan prediktor yang cukup baik dalam menilai kepuasan pengguna SIMDA.

Informasi pada Tabel 6 menyatakan bahwa H_7 diterima. Terlihat dari nilai signifikansi $t < 0,05$. Dengan demikian penggunaan sistem (X_4) berpengaruh pada kinerja individu (Y). Penelitian yang menemukan hasil sejenisnya diantaranya adalah Tan, dkk.(2015), Susanty (2013), serta Radityo dan Zulaikha (2007). Tingkat penggunaan yang tinggi dari SIMDA di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar dapat meningkatkan kinerja atau produktivitas dari karyawan di instansi tersebut. Bukti bahwa tingkat penggunaan SIMDA di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar cukup tinggi dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa indikator *frequency of use* memiliki nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Dengan tingginya

frekuensi penggunaan SIMDA tersebut, maka dapat memberikan dampak pada meningkatnya kinerja para karyawan. Keadaan ini diperkuat oleh pernyataan Radityo dan Zulaikha (2007) yang menyatakan penggunaan suatu sistem secara intens dapat memberikan peningkatan pada kinerja individual. Almutairi dan Subramanian (2005) turut pula menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan suatu sistem dengan dampak individual (*individual impact*).

Hipotesis terakhir dalam penelitian ini, yaitu H_8 dapat dinyatakan diterima. Sesuai dengan data pada Tabel 6 yang menyatakan signifikansi $t < 0,05$. Artinya, kepuasan pengguna (X_5) berpengaruh pada kinerja individu (Y). Sejalan dengan hasil peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Arifin dan Pratolo (2012), Budiyanto (2009), Wu dan Wang (2006), serta Tjakrawala dan Cahyo (2010). Temuan ini membuktikan bahwa tingkat kepuasan karyawan dalam menggunakan SIMDA dapat mendorong terciptanya kinerja atau produktivitas yang lebih baik dari para karyawan di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar. Kepuasan yang dirasakan karyawan dalam menggunakan SIMDA tercermin dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa pengguna merasa puas dengan data dan informasi yang didapat dari SIMDA. Para pengguna juga memberikan nilai yang tinggi pada indikator perasaan puas pada SIMDA secara keseluruhan. Hasil yang didapat sesuai dengan pernyataan DeLone dan McLean (2003) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna adalah prediktor yang signifikan untuk variabel dampak individual.

Secara keseluruhan, tingkat kesuksesan SIMDA dalam penelitian ini yang diukur pada tingkatan efektivitas menemukan hasil bahwa variabel penggunaan sistem dan variabel kepuasan pengguna sama-sama memiliki pengaruh pada kinerja individu. Masing-masing memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,047 dan 0,000. Sehingga sesuai dengan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan penerapan SIMDA di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar telah tergolong sukses.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas informasi pada penggunaan sistem, penggunaan sistem pada kinerja individu, serta kepuasan pengguna dengan kinerja individu. Sementara, ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel kualitas sistem pada penggunaan sistem, kualitas layanan pada penggunaan sistem, kualitas informasi pada kepuasan pengguna, kualitas sistem pada kepuasan pengguna, serta kualitas layanan pada kepuasan pengguna. Secara keseluruhan, tingkat kesuksesan SIMDA dalam penelitian ini yang diukur pada tingkatan efektivitas menemukan hasil bahwa penerapan SIMDA di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kabupaten Gianyar telah tergolong sukses.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti berikutnya adalah agar menguji penerapan Model DeLone & McLean di sebuah entitas dengan penerapan sistemnya yang masih bersifat *voluntary*. Selain itu disarankan juga agar memasukkan variabel independen seperti variabel ekspektasi kinerja, faktor

sosial, kondisi yang memfasilitasi, serta dukungan manajemen puncak sebagai variabel independen. Penelitian ini menemukan hasil bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki SIMDA dalam hal kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanannya. Sehingga disarankan agar BPKP melakukan peningkatan kembali pada aplikasi SIMDA agar menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Almutairi, H dan Subramanian, G.H. 2005. An Empirical Application of the DeLone and Mclean Model in The Kuwaiti Private Sector. *Journal of Computer Information Systems*, Vol. 45(3)
- Arifin, Jabal Firdaus dan Surya Pratolo. 2012. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kepuasan Aparatur Pemerintah Daerah Menggunakan Model DeLone dan McLean. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol. 13(1)
- Barnes, S.J. dan R.T. Vidgen. 2006. Data Triangulation and Web Quality Metrics: A Case Study in e-Government. *Information & Management*, Vol. 43
- Budiyanto. 2009. Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean (Studi Kasus Implementasi Billing System di RSUD Kabupaten Sragen). *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- DeLone, W.H., dan McLean, E.R. 1992. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*
- DeLone, W. H., and Mclean, E. R. 2003. The DeLone McLean Model of Information System Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information*, Vol.19(4)
- Hadi, Husnul. 2012. Efektifitas Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah di SMA N 1 Godean. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Halawi, L.A., R.V. McCarthy, and J.E Arison. 2007. An Empirical Investigation of Knowledge-management System Success. *The Journal of Computer Information System*, Vol. 48
- Istianingsih, dan Wijanto, Setyo Hari. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi. *Symposium Nasional Akuntansi XI*

- Lin, H.F. 2007. Measuring Online Learning System Success: Applying The Update DeLone and McLean Model. *Cyber Psychology and Behavior*
- Livari, J. 2005. An Empirical Test of the DeLone and McLean Model of Information System Success. *Data Base for Advances in Information Systems*
- McGill, Tanya., Hobbs, Valerie dan Klobas, Jane. 2003. User-Developed Applications and Information System Success: A Test of DeLone and McLean's Model. *Information Resources Management Journal*, Vol. 16.
- Muharor, Lalu Afghan, Busaini, Nur Fitriah. 2015. Determinasi Kesuksesan Aplikasi SIA Komdanas pada Satuan Kerja di Kordinator Wilayah Pengadilan Tinggi Mataram. *Jurnal InFestasi*, Vol. 11(2)
- Mulyono, Imam. 2009. Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XII*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah
- Pitt, L.F., Watson, R.T. and Kavan, C.B. 1995. *Service Quality: A Measure of Information System Effectiveness. MIS Quarterly*
- Purwaningsih, Susanti. 2010. Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi pada Sistem Informasi Pelayanan Terpadu (SIPT) Online. *Aset*, Vol. 12(2)
- Radityo, Dody dan Zulaikha. 2007. Pengujian Model DeLone and McLean dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *Simposium Nasional Akuntansi X*
- Rai, A., Lang, S., dan Welker, R. 2002. Assessing the Validity of Is Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis. *Information Systems Research*, Vol. 13(1)
- Rimawati, Yuni. 2012. Keberhasilan Implementasi Elektronik Government berdasarkan Persepsi Pengguna. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*, Vol. 3(2)
- Septianita, Winda., Wahyu Agus Winarno, dan Alfi Arif. 2014. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan Rail Ticketing System (RTS) terhadap Kepuasan Pengguna. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

- Sumiyana., dan A. Pribadi. 2010. *Pemrediksian Peningkatan Manfaat Penggunaan Situs Pajak: Model Kesuksesan Sistem dengan Pengindusian Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Norma Subjektif. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII*
- Susanty, Meinie. 2013. Pengujian Model De Lone dan Mc Lean dalam Pengembangan Sistem Informasi IFCA. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15(2)
- Tan, Djuhono., Suyatno, dan Siti Aliyah. 2015. Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model DeLone & McLean pada Sektor Publik. *University Research Colloquium*
- Tjakrawala, F.X. Kurniawan., Cahyo, Aldo. 2010. Adaptasi Model DeLone & McLean yang Dimodifikasi guna Menguji Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi bagi Individu Pengguna: Studi Empiris pada Perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*
- Undang-undang No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Urbach, N., S. Smolnik, G. Riempp. 2008. A Methodological Examination of Empirical Research on Information System Success: 2003 to 2007. *Proceeding of the Fourteenth Americas Confrence on Information System*
- Utama, Suyana. 2014. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wahyuni, T. 2011. Uji Empiris Model Delone & McLean terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Jurnal BPPK*, Vol. 2
- Wu, Jen-Her and Yu-Min Wang. 2006. Measuring KMS Success: A Respectification of The DeLone and McLean's Model. *Information & Management*
- Widodo, Agus., Honorata Ratnawati Dwi Putranti, dan Nurchayati. 2016. Pengaruh Kualitas Sistem Aplikasi dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi RTS (Rail Ticketing System) dengan Kepercayaan sebagai Variabel Mediasi. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 31(2)
- www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/Versi-2.1.bpkp (diakses pada 26 Oktober 2016)